

PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANG TUA TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN *EARLY CHILDHOOD CARIES* PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN

Anie Kristiani¹, Tita Kartika Dewi², Hesti Sugesti³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 28 Feb 2023 Revised: 28 Mar 2023 Accepted: 3 Apr 2023 Available Online: 4 Apr 2023	<i>Early Childhood Caries (ECC)</i> merupakan karies dengan pola lesi yang unik pada bayi, balita dan anak prasekolah yang disebabkan oleh pemberian susu formula atau cairan manis lainnya dalam jangka waktu yang panjang. pengetahuan dan sikap orang tua berperan penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan <i>ECC</i> pada anak usia 3-5 tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat. Metode: penelitian ini merupakan penelitian <i>deskriptif analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Data diambil secara <i>accidental sampling technique</i> pada 52 orang anak usia 3-5 tahun. Prosedur pengisian kuesioner pengetahuan dan perilaku oleh orang tua serta pemeriksaan klinis rongga mulut anak menggunakan <i>def-s</i> kemudian diklasifikasikan berdasarkan keparahan <i>ECC</i> . Hasil: Pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut 36,5% kriteria baik, 32,7% kriteria cukup dan 30,8% kriteria kurang. Perilaku orang tua dengan kriteria baik 48,1%, kriteria cukup 44,2% dan kriteria kurang 7,7%. Terdapat 28,9% anak dengan tipe <i>ECC</i> ringan-sedang, 36,5% tipe sedang-parah dan 34,6% tipe parah. Hasil uji <i>Chi Square</i> terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan <i>ECC</i> $p\text{ value}=0,000$ dan hubungan perilaku orang tua dg <i>ECC</i> $p\text{ value}=0,448$. Kesimpulan: terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan <i>ECC</i> pada anak usia 3-5 tahun sedangkan perilaku orang tua tidak terdapat ada hubungan dengan <i>ECC</i> anak usia 3-5 tahun.

Kata Kunci:
Pengetahuan, perilaku,
orang tua, *ECC*

PARENTAL KNOWLEDGE AND BEHAVIOUR ABOUT DENTAL AND ORAL HEALTH CARE WITH *EARLY CHILDHOOD CARIES* OF 3-5 YEARS

Keywords:	Abstract
Knowledge, behavior, parents, <i>ECC</i>	<i>Early Childhood Caries (ECC)</i> is caries with a unique pattern of lesions in infants, toddlers and preschoolers caused by prolonged administration of formula milk or other sweet liquids. knowledge and attitudes of parents play an important role in underlying the formation of behavior that supports or does not support the maintenance of children's dental health. Purpose: this study aims to analyze the relationship between parental knowledge and behavior regarding dental and oral health maintenance and <i>ECC</i> in children aged 3-5 years at the Occupational Health Regional General Hospital, West Java Province. Method: this research is an analytic descriptive study with a cross sectional design. Data was taken by accidental sampling technique on 52 children aged 3-5 years. The procedure for filling out knowledge and behavior questionnaires by parents and clinical examination of the child's oral cavity using <i>def-s</i> was then classified based on the severity of <i>ECC</i> . Results: Parents' knowledge about dental and oral health maintenance was 36.5% good criteria, 32.7% sufficient criteria and 30.8% poor criteria. Parental behavior with good criteria 48.1%, sufficient criteria 44.2% and 7.7% less criteria. There were 28.9% of children with mild-moderate <i>ECC</i> , 36.5% moderate-severe and 34.6% severe. The results of the <i>Chi Square</i> test show a relationship between parental knowledge and <i>ECC</i> $p\text{ value} = 0.000$ and parental behavior has a relationship with <i>ECC</i> $p\text{ value} = 0.448$. Conclusion: there is a significant relationship between parents' knowledge about maintaining oral health and <i>ECC</i> in children aged 3-5 years, while the behavior of parents has no relationship with <i>ECC</i> in children aged 3-5 years.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:

Anie Kristiani
Jl. Tamansari no. 210 Tasikmalaya Jawa Barat, Indonesia
Email: aniekrst@gmail.com

Pendahuluan

Sikap dan perilaku orang tua, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membentuk perilaku, terutama perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Purnama et al., 2019; Zia et al., 2014). Orang tua berperan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, menyediakan fasilitas pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, serta mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak (Husna, 2016). Pencegahan terjadinya akumulasi plak dan karies dipengaruhi pemahaman dan pengetahuan ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak (Purnama et al., 2020; Sari & Yudhatama, 2017). Pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi seharusnya berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tinggi. Pengetahuan dasar yang positif dari orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak akan memberikan pengaruh terhadap status kesehatan gigi dan mulut yang baik (Abdat, 2018).

Pentingnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut yaitu, kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi terhadap kesehatan umum dan kualitas hidup (Worang et al., 2014). Sepuluh dari tiga puluh orang tua anak usia prasekolah, memiliki persepsi yang salah mengenai kejadian karies gigi pada gigi sulung anak. Orang tua mengatakan bahwa gigi sulung keberadaannya bersifat sementara dan akan diganti dengan gigi permanen. Karies yang terjadi pada gigi sulung bukan masalah, karena gigi sulung akan tanggal dan tumbuh kembali menjadi gigi permanen (Kasihani et al., 2021; Suciari et al., 2016).

Early Childhood Caries merupakan istilah yang menjelaskan suatu pola lesi karies yang unik pada bayi, balita, dan anak pra sekolah. *Early Childhood Caries* bersifat kronik dan progresif. Pembentukan karies disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang terfermentasi, ditandai dengan demineralisasi jaringan keras dan terjadinya kerusakan zat organik yang menyebabkan hancurnya email dan dentin sehingga muncul lubang gigi. Karies diawali dengan lesi karies berwarna putih akibat dekalsifikasi dan berkembang menjadi lubang berwarna coklat atau hitam yang mengikis dan mendestruksi gigi. Secara umum *Early Childhood Caries* di sebabkan oleh empat faktor utama (Fajriani & Handayani, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada anak usia 3-5 tahun yang berobat ke klinik gigi dan klinik spesialis anak RSUD Kesehatan Kerja pada tanggal 25 sampai tanggal 30 Maret 2019 dari 16 orang anak, terdapat 2 anak (13%) dengan kejadian

Early Childhood Caries ringan-sedang, 9 anak (56%) sedang-parah dan 5 anak (31%) dengan Kejadian *Early Childhood Caries* parah.

Metode

Metode yang digunakan adalah studi analitik dengan jenis rancangan penelitian adalah studi *cross sectional* yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan mempelajari hubungan antara faktor risiko yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dengan kejadian *Early Childhood Caries* anak usia 3-5 tahun dimana observasi atau pengukuran variabel dilakukan sekali pada waktu yang sama (Riyanto, 2011).

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 3-5 tahun yang berobat ke klinik gigi dan klinik spesialis anak RSUD Kesehatan Kerja Jawa Barat. Teknik pengambilan data secara *accidental sampling technique*, yaitu pada 52 orang dan anak usia 3-5 tahun. Prosedur pengisian kuesioner pengetahuan dan perilaku oleh orang tua serta pemeriksaan klinis rongga mulut anak menggunakan def-s kemudian diklasifikasikan berdasarkan keparahan ECC. Analisa data memakai uji Uji Chi Square.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Orang Tua

Usia Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
17 – 25 Tahun	5	9,6
26 – 35 Tahun	34	65,4
36 – 45 Tahun	11	21,1
46 – 55 Tahun	2	3,8
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia orang tua pada penelitian ini sebagian besar berada pada kategori usia 26-35 tahun yaitu berjumlah 34 responden (65,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Anak

Usia Anak	Frekuensi	Persentase (%)
3 Tahun	11	21,2
4 Tahun	16	30,8
5 Tahun	25	48,0
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa usia anak pada penelitian ini hampir setengahnya berada pada usia 5 tahun, yaitu sebanyak 25 anak (48%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis kelamin Orang Tua

Jenis Kelamin Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	9	17,3
Perempuan	43	82,7
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jenis kelamin orang tua pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 43 responden (82,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jenis kelamin Anak

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	24	46,2
Perempuan	28	53,8
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jenis kelamin anak pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 28 responden (53,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	4	7,7
SMA	31	59,6
Perguruan Tinggi	17	32,7
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan formal orang tua berpendidikan SMA yaitu sebanyak 31 responden (59,6%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	15	28,8
Wiraswasta	6	11,5
Karyawan Swasta	20	38,5
Aparatur Sipil Negara	11	21,2
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa jumlah orang tua berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 20 responden (38,5%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	36,5
Cukup	17	32,7
Kurang	16	30,8
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada penelitian ini yang paling banyak adalah orang tua yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 responden atau 36,5%.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perilaku Orang Tua tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Perilaku Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	48,1
Cukup	23	44,2
Kurang	4	7,7
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa tingkat perilaku orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada penelitian ini yang paling banyak adalah orang tua yang memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 25 responden atau 48,1%.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Keparahan ECC pada Anak Usia 3-5 Tahun

Tingkat Keparahan ECC	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan-Sedang	15	28,8
Sedang-Parah	19	36,5
Parah	18	34,6
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa kejadian *Early Childhood Caries* terbanyak pada penelitian ini

adalah sedang-parah yaitu sebanyak 19 responden (28,8%).

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan ECC pada Anak Usia 3-5 Tahun

Pengetahuan	Kejadian ECC						Total		P value	C
	Ringan-Sedang		Sedang-Parah		Parah		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Baik	10	19,2	6	11,5	3	5,8	19	36,5	0,000	0,504
Cukup	3	5,8	10	19,2	4	7,7	17	32,7		
Kurang	2	3,8	3	5,8	11	21,2	16	30,8		
Total	15	28,8	19	36,5	18	34,7	52	100		

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik *Early Childhood Caries* pada anak yang terbanyak kriteria ringan-sedang sebanyak 10 anak (19,2%). Pengetahuan orang tua dengan kriteria cukup yang terbanyak kejadian *Early Childhood Caries* pada anak sedang-parah 10 anak (19,2%). Pengetahuan orang tua dengan kriteria kurang yang terbanyak kejadian *Early Childhood Caries* pada anak parah yaitu 11 anak (21,2%). Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan *Early Childhood Caries* pada anak usia 3-5 tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat dengan nilai *p value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$) dan analisa koefisien kontingensi 0,504 dengan kriteria sedang.

Tabel 11. Hubungan Perilaku Orang Tua tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan ECC pada Anak Usia 3-5 Tahun

Pengetahuan	Kejadian ECC						Total		P value	C
	Ringan-Sedang		Sedang-Parah		Parah		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Baik	6	11,5	9	17,3	10	19,2	25	100	-0,107	0,448
Cukup	7	13,5	10	19,2	6	11,5	23	100		
Kurang	2	3,9	0	0	2	3,9	4	100		
Total	15	28,9	19	36,5	18	34,6	52	100		

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa perilaku orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik *Early Childhood Caries* pada anak yang terbanyak kriteria parah sebanyak 10 anak (19,2%). Perilaku orang tua dengan kriteria cukup yang terbanyak kejadian *Early*

Childhood Caries pada anak sedang-parah 10 anak (19,2%). Perilaku orang tua dengan kriteria kurang yang terbanyak kejadian *Early Childhood Caries* pada anak ringan sedang dan parah yaitu 2 anak (3,9%). Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan perilaku orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan *Early Childhood Caries* pada anak usia 3-5 tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat dengan nilai *p value* = -0,107 ($\alpha > 0,05$) dan analisa koefisien kontingensi 0,448 dengan kriteria sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data karakteristik orang tua dalam penelitian ini sebagian besar berusia 26-35 tahun (65,4%), dengan usia anak yang terbanyak berusia 5 tahun (48%). Karakteristik orang tua berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah SMA (59,6%). Karakteristik orang tua berdasarkan pekerjaan sebagian besar (71,2%) adalah bekerja (wiraswasta, ASN dan karyawan swasta) dan hanya 28,8% responden yang tidak bekerja.

Pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat menunjukkan hasil orang tua yang mempunyai pengetahuan baik 36,5%, pengetahuan cukup 32,7%, dan pengetahuan kurang 30,8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 30% responden mampu menjawab soal-soal yang diajukan oleh peneliti, yang berarti hampir setengah responden memiliki pengetahuan baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan orang tua yang baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut didasari juga oleh beberapa faktor seperti: pekerjaan, tingkat pendidikan, pengalaman mengasuh anak, lingkungan tempat tinggal serta status ekonomi (Rompi et al., 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi (71,2%). Keselarasan tingkat pendidikan dengan kriteria pengetahuan baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Purwati, 2017), pada anak sekolah dasar Muh. Sambisari di Kabupaten Sleman, bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap jumlah karies gigi pada anak. Makin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin baik pula pengetahuan orang tua, karena orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mudah menyerap informasi dan inovasi termasuk informasi kesehatan gigi. Informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi ini dapat diperoleh melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik. Semakin tinggi tingkat

pendidikan formal akan semakin baik pula pengetahuan, sikap dan perilaku hidup sehat (Abdat, 2018). Pengetahuan yang baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan sejalan dengan semakin baik pula perhatian dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, begitu pula sebaliknya ketika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka perhatian dan perawatan gigi juga akan rendah (Purwati, 2017).

Rendahnya pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor yang memperparah kejadian *Early Childhood Caries* dinegara berkembang (Sari & Yudhatama, 2017). *Early Childhood Caries* Menurut *American Dental Association (ADA)*, merupakan suatu kondisi karies yang signifikan pada gigi anak, khususnya pada gigi *insisivus* atas yang ditandai dengan satu atau lebih kerusakan gigi, baik lesi dengan kavitas atau tanpa kavitas, kehilangan gigi akibat karies, atau penambalan permukaan gigi sulung pada usia prasekolah antara usia lahir hingga 71 bulan (Fajriani & Handayani, 2011).

Kejadian *Early Childhood Caries* pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa anak yang mengalami *Early Childhood Caries* tipe I ringan-sedang 15 responden atau 28,8%, anak yang mengalami *Early Childhood Caries* tipe II sedang-parah sebanyak 19 responden atau 36,5%, dan anak yang mengalami *Early Childhood Caries* tipe III parah 18 responden atau 34,6%.

Kejadian *Early Childhood Caries* pada anak usia 3-5 tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat, berada pada tipe II dan tipe III. Menurut (Anil & Anand, 2017) kejadian *Early Childhood Caries* pada tipe II dapat disebabkan oleh ketidaktepatan penggunaan susu botol atau menyusui atau kombinasi dari keduanya, dengan atau tanpa kebersihan mulut yang buruk. *Early Childhood Caries* pada level III disebabkan oleh kombinasi dari zat kariogenik makanan dan kebersihan mulut yang buruk.

Berdasarkan Tabel 10 hubungan pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan *Early Childhood Caries* pada anak usia 3-5 tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat, didapatkan hasil *p value* 0,000 ($<\alpha : 0,05$) maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan *Early Childhood Caries* pada anak usia 3-5 tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat.

Adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian *Early Childhood Caries* pada anak usia 3-5 tahun, menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan

mulut memiliki peranan yang sangat penting dalam pencegahan terjadinya *Early Childhood Caries*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Anil & Anand, 2017), yang menyatakan bahwa salah satu faktor resiko terjadinya *Early Childhood Caries* diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pendapat lain menyatakan (Suratri et al., 2016), kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Pembentukan sikap dan perilaku untuk anak usia dibawah lima tahun sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang terdekat yaitu keluarga terutama orangtua.

Penelitian ini menunjukkan orang tua yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sebagian besar anaknya (68,8%) mengalami *Early Childhood Caries* Parah dan hanya 12,5% yang mengalami *Early Childhood Caries* ringan-sedang. Orang tua yang mempunyai pengetahuan baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, anak mereka sebagian besar hanya mengalami *Early Childhood Caries* ringan-sedang (52,6%). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua berperan sangat penting terhadap resiko terjadinya *Early Childhood Caries*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nadya et al., 2014) bahwa keparahan karies pada anak usia 2-5 tahun cenderung meningkat pada anak dengan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut kurang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fithriyah & Herryawan *cit.* (Hapka et al., 2021) pada anak prasekolah di Kota Cimahi, bahwa pada orang tua yang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya baik, indeks karies anaknya hanya mengalami 30,3% karies kategori sangat tinggi, tetapi pada orang tua dengan pengetahuan kurang, indeks karies anaknya 100% pada kategori sangat tinggi. Hasil penelitian (Emini et al., 2020) menunjukkan pengetahuan ibu mayoritas pada kategori baik yaitu 19 orang (37%), sedangkan status karies gigi susu anak mayoritas pada kategori sedang yaitu 10 orang (33,3%).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak (Worang et al., 2014). Menurut (Notoatmodjo, 2010) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Perilaku orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Rumah Sakit Umum

Daerah Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat menunjukkan hasil orang tua yang mempunyai perilaku baik 48,1%, perilaku cukup 44,2%, dan perilaku kurang 7,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah orang tua berperilaku baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p value = 0,107 ($>\alpha$: 0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan antara perilaku orang tua dengan kejadian *Early Childhood Caries* pada anak di Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Dikshit di Nepal pada tahun 2018 yaitu ditemukan adanya hubungan antara perilaku orang tua dengan status karies anak ($p=0,03$).

Uji korelasi perilaku orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan ECC menunjukkan korelasi yang tidak bermakna (p value=0,448). Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Sutomo et al., 2017) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tindakan orang tua dengan kesehatan gigi dan mulut anak.

Kesimpulan dan Saran

Terdapat hubungan pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan *Early Childhood Caries* anak usia 3-5 tahun dan tidak terdapat hubungan perilaku orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan *Early Childhood Caries* anak usia 3-5 tahun di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat.

Daftar Pustaka

- Abdat, M. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan. *Cakradonya Dental Journal*, 10(1), 18–26. <https://doi.org/10.24815/cdj.v10i1.10611>
- Anil, S., & Anand, P. S. (2017). Early childhood caries: prevalence, risk factors, and prevention. *Frontiers in Pediatrics*, 5, 157. <https://doi.org/10.3389/fped.2017.00157>
- Emini, E., Kristianto, J., Yulita, I., Erwin, E., & Shara, N. M. (2020). Pengetahuan Ibu tentang Kebiasaan Minum Susu Formula melalui Botol dan Status Karies Gigi Susu pada Anak Usia Prasekolah. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(2), 50–54. <https://doi.org/10.36082/jdht.v1i2.132>
- Fajriani, F., & Handayani, H. (2011). Penatalaksanaan early childhood caries management of early childhood caries. *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 10(3), 179–183.
- Hapka, M., Susi, S., & Fransiska, A. (2021). Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Early

- Childhood Caries Pada Anak Usia 2-3 Tahun di Kota Padang. *Andalas Dental Journal*, 9(1), 29–37. <https://doi.org/10.25077/adj.v9i1.187>
- Husna, A. (2016). Peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.30602/jvk.v2i1.49>
- Kasihani, N. N., Ngatemi, N., & Purnama, T. (2021). Determinants of Parental Behavior in Maintaining Deciduous Teeth in Early Childhood: A Cross Sectional Study. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 8(02).
- Nadya, N. S., Rosihan, A., Didit, A., & Teguh, H. (2014). Tingkat nursing mouth caries anak 2-5 tahun Di puskesmas cempaka banjarmasin. *Dentino-Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(2), 155–161.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 200, 26–35.
- Purnama, T., Ngatemi, I. F., & Widiyastuti, R. (2020). Model Mentoring Teachers and Parents as an Efforts for Brushing Teeth Behavior in Preschool Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 14(4), 3511. <https://doi.org/10.37506/ijfimt.v14i4.12171>
- Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75–81. <https://doi.org/10.36082/qjk.v13i2.80>
- Purwati, D. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(2), 33–39. <https://doi.org/10.31983/jkg.v4i2.3202>
- Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *E-GiGi*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/eg.4.1.2016.11483>
- Sari, M., & Yudhatama, Y. (2017). Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian ECC (Early Childhood Caries) pada Anak Usia 3-5 Di Kelurahan Purwosari Kota Surakarta. *URECOL*, 303–310.
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2016). Peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah. *Pedimatern Nursing Journal*, 3(2).
- Suratri, L., Ayu, M., Sintawati, F. X., & Andayasari, L. (2016). Pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia taman kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2014. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(2), 119–126.

- Sutomo, B., Santoso, B., & Maula, N. A. (2017). Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Status Kebersihan Gigi Anak Di Sdn 03 Karangjati. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(2), 21–26. <https://doi.org/10.31983/jkg.v4i2.3200>
- Worang, T. Y., Pangemanan, D. H. C., & Wicaksono, D. A. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak di TK Tunas Bhakti Manado. *E-GiGi*, 2(2). <https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.5777>
- Zia, H. K., Nurhamidah, N., & Afriza, D. (2014). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.33854/JBDjbd.51>